BAB III

PROFIL PERUSAHAAN

3.1 Tinjauan Umum Pusat Vulkanologi dan Mitigasi Bencana Geologi

Wilayah Indonesia terdiri dari beberapa pulau, memiliki beberapa gunung api aktif (mencapai 128 buah) yang tersebar mulai dari Aceh sampai Sulawesi melalui Jawa, Nusatenggara dan Maluku. Gunung api berbahaya tersebut sewaktu–waktu menelan korban jiwa atau sekurang–kurangnya memusnahkan harta benda, seperti perkebunan, pertanian, rumah dan ternak.

Melihat pada kemungkinan bencana tersebut, maka penyelidikan gunung api yaitu oleh Pusat Vulkanologi dan Mitigasi Bencana Geologi dipandang perlu dilakukan untuk mengetauhi perilaku gunung api sehingga jumlah korban dapat ditekan sampai sedikit mungkin.

Pusat Vulkanologi dan Mitigasi Bencana Geologi adalah satu unit dilingkungan Badan Geologi, Departemen Energi dan Sumber daya Meneral yang dibentuk berdasarkan Peraturan Menteri Energi dan Sumberdaya Mineral Nomor 0030 tahun 2005 tentang Organisasi dan Tata Kerja Departemen Energi dan Sumberdaya Mineral. Di dunia internasional *agency* ini lebih dikenal dengan sebutan *Volcanological Survey of Indonesia* (VSI)

Organisasi ini terbentuk setelah beberapa kali berganti nama yang berawal setelah meletusnya Gunung Kelut di Jawa Timur tahun 1919 yang menimbulkan korban manusia lebih dari 5000 orang. Pada tanggal 16 September 1920 dibentuk

Vulkaan Bewakings Dients (Dinas Penjagaan Gunungapi) di bawah naungan *Dients Van Het Mijnwezen* dan pada tahun 1922 diresmikan menjadi *Volcanologische Onderzoek* (VO), yang tahun 1939 di dunia international dikenal sebagai *Volcanological Survey*. Sejak tahun 1920 – 1941 *Volcanologische Onderzoek* ini telah membangun beberapa pos penjagaan gunung api, yaitu

Pos Gunung Krakatau di Pulau Panjang, Pos Gunung Tangkuban Parahu, Pos Gunung Papandayan, Pos Kawah Kamojang, Pos Gunung Merapi (Babadan, Krinjing, Plawangan, Ngepos), Pos Gunung Kelut, Pos Gunung Semeru dan Pos Kawah *Ijen*. Pada saat pendudukan Jepang, kegiatan penjagaan gunungapi ditangani oleh *Kazan Chosabu* selama periode 1942-1945.

Setelah Indonesia merdeka dibentuk Dinas Gunung Berapi (DGB) di bawah Jawatan Pertambangan, kemudian 1966 dirubah menjadi Urusan Vulkanologi di bawah Direktorat Geologi dan selanjutnya pada tahun 1976 berubah lagi menjadi Sub Direktorat Vulkanologi di bawah Direktorat Geologi, Departemen Pertambangan. Berdasarkan Keputusan Menteri Pertambangan dan Energi No. 734 Tahun 1978 terbentuklah Direktorat Vulkanologi di bawah Direktorat Jenderal Pertambangan Umum, Departemen Pertambangan dan Energi. Perkembangan organisasi Departemen Pertambangan dan Energi berdasarkan Keputusan Menteri Pertambangan dan Energi Nomor 1092 Tahun 1984 dan Keputusan Menteri Pertambangan dan Energi Nomor 1748 Tahun 1992 terbentuk Direktorat Vulkanologi di bawah Direktorat Jenderal Geologi dan Sumberdaya Mineral.

Sejak tahun 2001 sampai 2005, berdasarkan Keputusan Menteri Energi dan Sumberdaya Mineral Nomor 1915 Tahun 2001, urusan gunung api, gerakan tanah, gempa bumi, tsunami, erosi dan sedimentasi ditangani oleh Direktorat Vulkanologi dan Mitigasi Bencana Geologi, lalu setelah bergabung dengan Badan Geologi, Direktorat Vulkanologi dan Mitigasi Bencana Geologi berubah nama institusinya menjadi Pusat Vulkanologi dan Mitigasi Bencana Geologi (PVMBG), *Centre of Volcanology and Geological Hazard Mitigation.*

3.1.1 Visi Misi Pusat Vulkanologi dan Mitigasi Bencana Geologi

Visi dari Pusat Vulkanologi, Mitigasi dan Bencana Geologi yaitu:

> " Pusat Vulkanologi dan Mitigasi Bencana Geologi mempunyai visi secara umum mencakup pengelolaan informasi potensi kegunungapian dan pengelolaan mitigasi bencana alam geologi. "

Sedangkan misinya yaitu:

> " Meminimalkan korban jiwa manusia dan kerugian harta benda dari bencana geologi. "

Program Pemantauan, Penyelidikan, dan Pemetaan dalam menunjang misi Pusat Vulkanologi, Mitigasi dan Bencana Geologi **yaitu:**

1. Pemantauan dan penyelidikan gunungapi dalam rangka peringatan dini dan pemberian rekomendasi teknis sebagai upaya meredam ancaman bencana gunungapi.

2. Pemantauan dan pemeriksaan gerakan tanah, gempabumi, tsunami, sebagai upaya meredam ancaman bencana gerakan tanah, gempabumi, dan tsunami.
3. Inventarisasi dan pemetaan kawasan rawan bencana letusan gunungapi, zona kerentanan gerakan tanah, rawan bencana gempabumi dan rawan bencana tsunami sebagai bahan pertimbangan untuk Pemerintah Provinsi/Kabupaten/Kota dalam rangka mitigasi bencana dan penataan kawasan rawan bencana.
4. Identifikasi dan evaluasi kebakaran batubara.
5. Penyusunan standar, kriteria, dan pedoman bidang kebencanaan.
6. Sosialisasi dan penyuluhan dalam upaya penyebarluasan informasi bencana geologi.

Pengembangan basis data, sistem informasi dan dokumentasi bencana gunungapi dan geologi.

3.2 Tinjauan Umum Perpustakaan Pusat Vulkanologi dan Mitigasi Bencana Geologi

Sejak tahun 1984 Direktorat Vulkanologi dilengkapi dengan sub Direktorat (Sub Dit) Penyuluhan dan Dokumentasi yang semula bernama Sub Dit. Publikasi dan Dokumentasi. Seksi penyuluhan gunung api dalam Sub Dit. tersebut dan sekarang berubah menjadi Pusat Vulkanologi, Mitigasi dan Bencana Geologi dirasa perlu sehubungan dengan pentingnya penyampaian hasil pengamatan gunung api berbahaya kepada masyarakat luas dan wartawan.

3.2.1 Visi dan Misi Perpustakaan Pusat Vulkanologi dan Mitigasi Bencana Geologi

Visi dari Perpustakaan Pusat Vulkanologi dan Mitigasi Bencana Geologi yaitu:

1. Memenuhi segala informasi yang berguna bagi karyawan/pegawai intern.

Sedangkan misinya yaitu:

1. Menyediakan data dan informasi yang memiliki keterkaitan dengan gunung api.
2. Memuat kebutuhan informasi secara lengkap baik media cetak maupun elektronik.

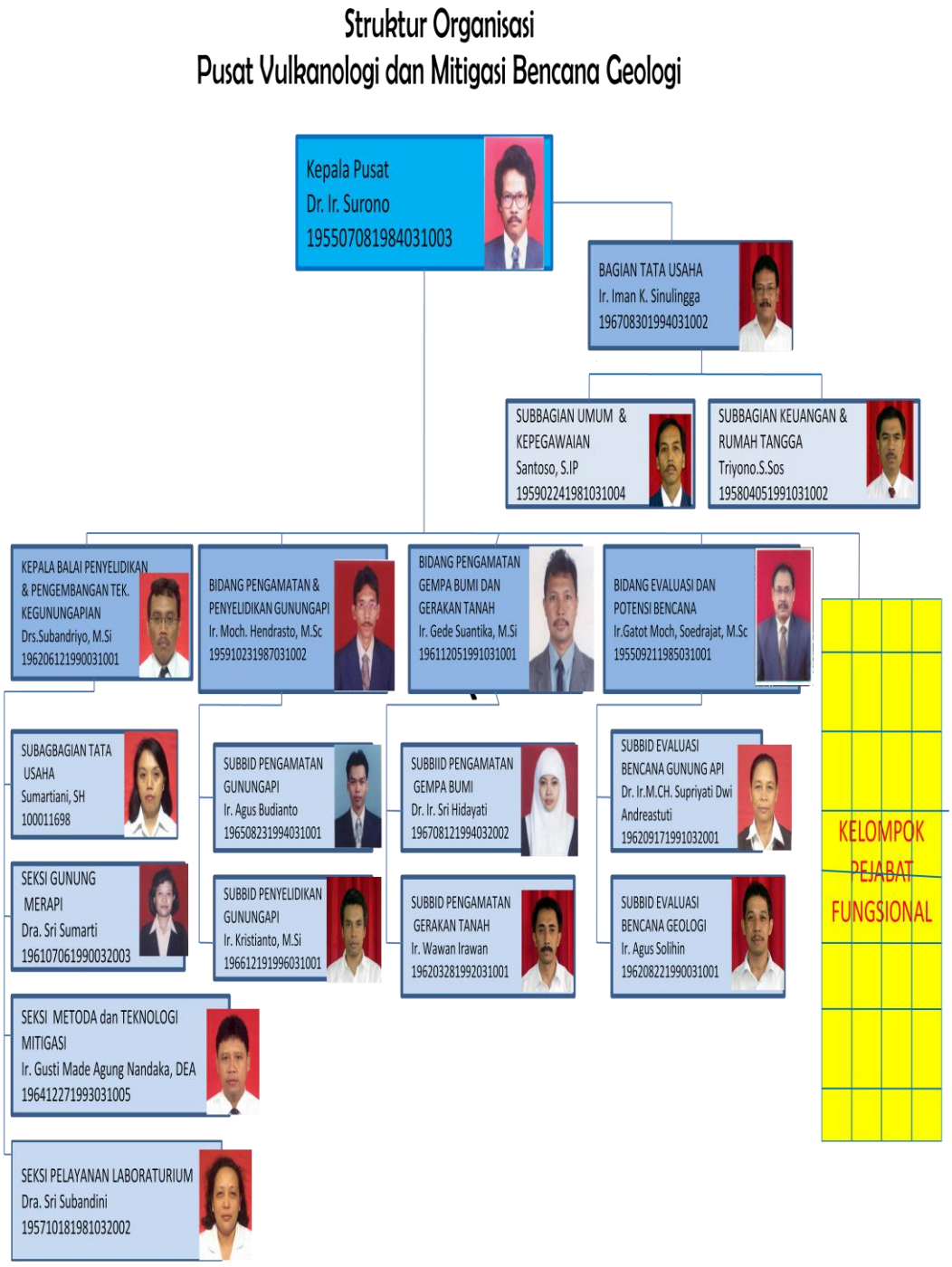
3.2.2 Tugas dan Fungsi Perpustakaan Pusat Vulkanologi dan Mitigasi Bencana Geologi

Tugas perpustakaan yaitu:

1. Melaksanakan urusan perpustakaan dan mendokumentasikan hasil–hasil penelitian gunung api dan informasi tentang pemboran panas bumi.
2. Gempa bumi dan gunung api yang berupa bahan pustaka tercetak maupun non cetak.
3. Membantu Sub Direktorat Penyuluhan dan Dokumentasi dalam melaksanakan tugasnya sehari–hari.

Dengan demikian perpustakaan ini melaksanakan fungsinya sebagai sumber informasi bagi para pegawai khusus bagi instansi Pusat Vulkanologi dan Mitigasi Bencana Geologi.

3.3 Struktur Organisasi



Gambar 3.1 Struktur organisasi Pusat Vulkanologi dan Mitigasi Bencana Geologi

Skema struktur organisasi Direktorat Vulkanologi dan Mitigasi Bencana Geologi dapat dilihat pada gambar diatas . Berdasarkan keputusan mentri pertambangan dan energy No.1748 thn 1992, Direktorat Vulkanologi dan Mitigasi Bencana Geologi merupakan unit Eselon II/A yang dipimpin oleh seorang Direktur. Direktorat Vulkanologi dan Mitigasi Bencana Geologi terdiri dari lima sub Direktorat dan satu bagian tata usaha yang setingkat dengan Eselon III. Setiap sub Direktorat membawahi empat seksi dengan unsur teknis, sedangkan bagian tata usaha membawahi tiga sub bagian yang berfungsi sebagai unsur penunjang yang memberi layanan administrasi. Seksi dan sub bagian merupakan satuan kerja setingkat Eselon IV/A yang berhubungan langsung dengan staf pelaksana.

3.4 Deskripsi Kerja

1. Bagian tata usaha

   Bertugas melaksanakan urusan kepegawaian, keuangan, perlengkapan rumah tangga, surat menyurat, pengarsipan.

2. Sub bagian kepegawaian

   Bertugas melaksanakan urusan kepegawaian dan pembuatan daftar gaji pegawai.

3. Sub bagian keuangan

   Bertugas melaksanakan urusan keuangan dan urusan perjalanan.

4. Sub urusan dalam

   Bertugas melaksanakan urusan perlengkapan, pemeliharaan, keamanan, angkutan dan rumah tangga, surat-menyurat dan kearsipan.

5. Sub direktorat pengamatan

   Bertugas melaksanakan kegiatan pengamatan gunung berapi, kecuali gunung berapi di Yogyakarta.

6. Sub direktorat pemetaan

   Bertugas melaksanakan kegiatan pemetaan geologi, topograpi, daerah bahaya serta penyelidikan gunung berapi menggunakan penafsiran, hasil teknik penginderaan jauh.

7. Sub direktorat penyelidikan

   Bertugas melaksanakan penyelidikan dan inventarisasi panas bumi, serta pengujian dan analisis uap panas bumi.

8. Sub direktorat analisis

   Bertugas melaksanakan pengamatan dan penyelidikan gunung merapi, pengolahan laboratorium lapangan gunung merapi.

9. Sub direktorat bimbingan dan informasi

   Bertugas melaksnakan pembinaan kegiatan penyuluhan, publikasi, penyimpanan, pengadaan, dan penyebaran informasi yang berhubungan dengan kegunung apian dan panas bumi.

10. Balai penyelidikan dan pengembangan teknologi kegunung apian

    Bertugas melaksanakan pene.litian aspek ilmu kebumian dan mengembangakan konsepsi serta metoda penelitian.

11. Seksi publikasi

    Bertugas menyiapkan bahan publikasi dan mengadakan peta dasar gunung api dan panas bumi.

12. Seksi penyimpanan informasi

    Bertugas melakukan penyimpanan, penyebaran informasi, peragaan gunung api dan panas bumi, serta menyiapkan bahan tukar menukar informasi ilmiah.